

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian data di atas dapat diketahui dari tabel *Coefficient* menunjukkan bahwa koefisien regresi inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara inflasi dengan profitabilitas perusahaan, artinya semakin tinggi nilai inflasi maka profitabilitas akan naik, dan sebaliknya apabila nilai inflasi turun maka profitabilitas juga turun.

Dalam tabel *Coefficient* juga diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari pada taraf signifikansi. Karena nilai $\text{Sig.} > \alpha$ maka dapat disimpulkan untuk menolak H_1 , yang artinya koefisien regresi tidak teruji signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*. Hasil uji t dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , dan diperoleh hasil $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka disimpulkan untuk menolak H_1 dan menerima H_0 yang artinya koefisien regresi inflasi tidak teruji signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di JII. Sehingga dari pengujian di atas inflasi tidak teruji signifikan namun tetap berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di JII.

Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan peneliti selama tiga tahun pengamatan bahwa rata-rata inflasi turun dari tahun ke tahun, namun

turunnya inflasi dapat dikatakan tidak terlalu besar. Kondisi inflasi yang tidak terlalu tinggi dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Karena perusahaan dapat memanfaatkan peluangnya untuk mengambil keuntungan dengan memanfaatkan peningkatan nilai pasar aktiva.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alim⁹⁹, yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai inflasi maka nilai profitabilitas akan meningkat, meskipun tidak signifikan. Hal ini dikarenakan sistem Bank Syariah yang tidak menganut sistem bunga, sehingga uang yang dikelola tidak akan terlalu mengalami gejolak apabila terjadi inflasi.

Penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan Aditya et.al.¹⁰⁰, yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor telekomunikasi. Karena perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) lebih memperhatikan faktor-faktor lain seperti faktor internal perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas.

Namun hasil penelitian bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati¹⁰¹, yang menyatakan bahwa inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Bagi bank terjadinya inflasi dapat mempengaruhi kinerja keuangannya. Inflasi yang

⁹⁹ Syahirul Alim, *Analisis Pengaruh Inflasi*,... hal. 215.

¹⁰⁰ M. Fajar Aditya, et. All, *Analisis Pengaruh Inflasi*, , ...hal. 292

¹⁰¹ Amalia Nuril Hidayati, *Pengaruh, Inflasi, BI Rate* ,... hal. 90.

tinggi mengakibatkan tidak stabilnya makro ekonomi yang mengakibatkan meningkatnya risiko bank yang akan berdampak pada profitabilitas.

Inflasi dapat berdampak negatif namun juga dapat berdampak positif bagi perusahaan. Ketika inflasi tidak terlalu tinggi bagi beberapa pihak khususnya pengusaha yang mempunyai pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan kenaikan biaya produksinya. Perusahaan yang memproduksi barang atau kebutuhan pokok juga menjadi salah satu pihak yang dapat diuntungkan ketika terjadi inflasi. Saat terjadi inflasi maka secara otomatis semua kebutuhan pokok dan harga barang akan naik, maka dari itu produsen akan terdorong untuk meningkatkan jumlah barang yang diproduksi, dan tentu akan meningkatkan keuntungan produsen.

Jika harga barang naik saat inflasi, produsen akan terdorong untuk meningkatkan jumlah barangnya. Inflasi yang rendah dapat meningkatkan pendapatan nasional, bagi perusahaan khususnya perusahaan kebutuhan pokok pasti akan mengalami keuntungan yang besar. Perusahaan tersebut memproduksi kebutuhan yang setiap harinya dibutuhkan oleh konsumen, perusahaan akan terdorong untuk menambah barang produksinya guna memenuhi permintaan konsumen. Hal tersebut dikarenakan konsumen terpaksa membeli produk atau barang yang dijual, karena termasuk dari kebutuhan pokok yang akan tetap dibeli meskipun harganya naik.

Dalam penelitian ini hasil pengamatan peneliti yaitu selama tiga tahun, dimana inflasi tidak terlalu tinggi dan dapat berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan meskipun tidak signifikan.

B. Pengaruh BI Rate Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian data di atas dapat diketahui dari tabel *Coefficient* menunjukkan bahwa koefisien regresi BI rate berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas. Penelitian ini menunjukkan ada hubungan negatif dan signifikan antara BI rate dengan profitabilitas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

Dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikansi. Karena nilai $\text{Sig.} > \alpha$ maka dapat disimpulkan untuk menolak H_2 , yang artinya koefisien BI rate tidak teruji signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di JII. Sedangkan hasil uji t dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , dan diperoleh hasil t_{hitung} jauh lebih kecil dari nilai t_{tabel} . Dari hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan BI rate terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di JII.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alim¹⁰², yang menyatakan bahwa BI rate berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut disebabkan karena naiknya BI rate dapat mempengaruhi kegiatan operasional Bank Syariah dalam hal pembiayaan dan penyaluran dana, sehingga hal ini dapat mengurangi pendapatan Bank Syariah.

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Hidayati¹⁰³, yang menyatakan bahwa BI rate tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Kenaikkan

¹⁰² Syahirul Alim, *Analisis Pengaruh Inflasi*,... hal. 215.

¹⁰³ Amalia Nuril Hidayati, *Pengaruh, Inflasi, BI Rate* ,... hal. 90.

BI *rate* tidak mempengaruhi bank syariah secara langsung, karena dalam pelaksanaan usahanya bank syariah tidak mengacu pada sistem bunga.

Bi *rate* dapat mempengaruhi suku bunga kredit perbankan, ketika perekonomian sedang mengalami kelesuan, Bank Indonesia dapat menggunakan kebijakan moneter ekspansif melalui penurunan suku bunga untuk mendorong aktifitas ekonomi. Penurunan suku bunga BI *rate* akan menurunkan suku bunga kredit sehingga permintaan akan kredit dari perusahaan dan rumah tangga akan meningkat. Penurunan suku bunga kredit juga akan menurunkan biaya modal perusahaan untuk melakukan investasi. Sebaliknya apabila tekanan inflasi mengalami kenaikan, Bank Indonesia akan menaikkan suku bunga BI *rate* untuk mengendalikan aktifitas perekonomian yang terlalu cepat sehingga mengurangi tekanan inflasi.¹⁰⁴

Jika Bank Indonesia menaikkan BI *rate* dampak negatif akan berimbas terhadap pengusaha kecil, dimana mereka para pengusaha kecil menengah akan kesulitan mencari tambahan modal atau pinjaman utang karena naiknya suku bunga kredit. Dalam penelitian ini hasil pengamatan peneliti yaitu selama tiga tahun, dimana dalam kurun waktu tersebut BI *rate* mengalami fluktuasi naik turun, sehingga dampaknya tidak terlalu signifikan terhadap perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Selain itu perusahaan-perusahaan tersebut merupakan perusahaan besar yang tidak terlalu terpengaruh signifikan terhadap naiknya BI *rate*.

¹⁰⁴ www.bi.go.id diakses 18 April 2018

C. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian data di atas dapat diketahui dari tabel *Coefficient* menunjukkan bahwa koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas. Penelitian ini menunjukkan ada hubungan negatif dan signifikan antara DER dan profitabilitas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2014-2016. Artinya bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit DER maka akan mengakibatkan penurunan profitabilitas, dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit DER maka akan menaikkan profitabilitas.

Berdasarkan tabel *Coefficient* diketahui bahwa koefisien regresi DER berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan yang tergabung di *Jakarta Islamic Index* (JII). Diperoleh nilai Sig. lebih kecil dari pada taraf signifikansi. Karena nilai Sig. $< \alpha$ maka disimpulkan untuk menolak H_0 , yang berarti variabel DER teruji signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di JII. Cara lainnya dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , dan diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka disimpulkan untuk menolak H_0 dan menerima H_3 , yang artinya koefisien variabel DER teruji signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di JII. Sehingga dari pengujian di atas DER teruji signifikan dan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di JII.

Hal ini menunjukkan bahwa menurunnya DER akan memengaruhi besarnya laba yang diperoleh suatu perusahaan. Semakin DER turun akan menunjukkan perubahan hutang perusahaan yang digunakan untuk aktivitas

operasional suatu perusahaan mampu menunjukkan hasil keuntungan yang optimal dengan biaya hutang yang minimum, sehingga dapat diketahui bahwa perubahan DER dapat meningkatkan profitabilitas atau ROA perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriyanti¹⁰⁵, yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. *Debt to Equity Ratio* mencerminkan besarnya proporsi antara total hutang dengan total modal. Rasio ini menunjukkan komposisi total hutang yang semakin besar dibandingkan dengan total modal yang dimiliki perusahaan, sehingga berdampak negatif bagi perusahaan terhadap kreditur.

Selain itu sejalan dengan penelitian Arisadi¹⁰⁶ yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini terjadi apabila DER mengalami kenaikan maka akan menurunkan kinerja keuangan begitupun sebaliknya jika DER mengalami penurunan maka akan meningkatkan kinerja keuangan, karena hutang berbanding terbalik dengan kinerja keuangan. Ketika DER rendah, maka hutang juga rendah dan dapat meningkatkan laba karena perusahaan tidak harus menanggung beban bunga.

Namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruspandi dan Asma¹⁰⁷, yang menyatakan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan pembiayaan. Bertambahnya utang perusahaan diikuti dengan meningkatnya biaya bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Pemanfaatan utang yang belum optimal dalam bentuk piutang pembiayaan akan menghasilkan kenaikan laba perusahaan relatif kecil. Kenaikkan laba

¹⁰⁵ Meilinda Afriyanti, *Analisis Pengaruh Current Ratio*, ... hal. 24

¹⁰⁶ Yunita Castelia Arisadi, *Pengaruh Ukuran Perusahaan*, ...hal. 572

¹⁰⁷ Hasan Ruspandi dan Rusdayanti Asma, *Faktor-faktor yang*, ...hal. 110.

perusahaan yang sebanding dengan kenaikan total aktiva, menghasilkan pengembalian yang stagnan. Maka dari itu, tambahan utang yang dicerminkan DER tidak mampu meningkatkan ROA, sehingga DER tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Barus dan Leliani¹⁰⁸ yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi DER berarti mengindikasikan bahwa total hutang yang tinggi dimana banyaknya kreditur yang masuk sehingga dapat digunakan untuk menghasilkan laba atau meningkatkan keuntungan.

Secara teori, semakin besar rasio ini maka semakin besar pembelian asset menggunakan hutang yang menunjukkan semakin tingginya risiko kreditur (orang/perusahaan yang memberikan pinjaman).¹⁰⁹ Karena dengan rasio DER yang kecil perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dananya menggunakan sumber dana internal. Perusahaan yang memiliki DER tinggi memiliki kemungkinan menghadapi risiko kebangkrutan karena tidak mampu melakukan pembayaran hutang, dikarenakan hutang lebih besar dari pada modal.

D. Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian data di atas dapat diketahui dari tabel *Coefficient* menunjukkan bahwa koefisien regresi *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang

¹⁰⁸ Andreani Caroline Barus dan Leliani, *Analisis Faktor-faktor*, ...hal. 119.

¹⁰⁹ Arief Sugiono, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan, Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Gramedia, 2016), hlm. 60

terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara TATO dan profitabilitas, artinya semakin tinggi nilai TATO maka profitabilitas semakin naik, begitupun sebaliknya apabila nilai TATO turun maka profitabilitas akan turun.

Dari tabel *Coefficient* diperoleh nilai signifikan kurang dari taraf signifikansi. Karena nilai $\text{Sig.} < \alpha$ maka dapat disimpulkan untuk menolak H_0 , yang berarti koefisien variabel TATO teruji signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Selain itu dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan diperoleh hasil bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka disimpulkan untuk menolak H_0 dan menerima H_4 , artinya variabel TATO teruji signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di JII. Sehingga dari pengujian tersebut diatas TATO teruji secara signifikan dan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di JII.

Hal ini menunjukkan bahwa perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan untuk melihat seberapa jauh kemampuan semua aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik, yang berarti bahwa perputaran aktiva lebih cepat dalam meraih laba serta menunjukkan penggunaan aktiva efektif dalam menghasilkan penjualan. Dengan meningkatnya laba yang dihasilkan maka profitabilitas mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Afriyanti¹¹⁰, Barus dan Leliani¹¹¹, yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. TATO dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan total aktiva, karena itu TATO dapat diperbesar dengan menambah aktiva dan disisi lain dengan meningkatkan penjualan.

Secara teori, jika perusahaan mempunyai rasio 1,46 X menunjukkan perusahaan mampu memutar setiap asset Rp. 1,- sebanyak 1,46 X dengan penjualan. Secara umum, semakin besar rasio ini akan semakin bagus karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola asset.¹¹²

E. Pengaruh Inflasi, BI Rate, DER, dan TATO Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uji F bersama-sama untuk variabel inflasi, *BI rate*, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta slamic Index* (JII) diperoleh hubungan yang positif. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan inflasi, *BI rate*, DER, dan TATO terhadap profitabilitas adalah berpengaruh.

Dengan kata lain apabila keempat variabel independen yaitu inflasi, *BI rate*, DER, dan TATO mengalami kenaikan maka profitabilitas atau keuntungan perusahaan akan meningkat. Dengan catatan bahwa kenaikan inflasi dan *BI rate* tidak terlalu besar. Hal itu berarti perusahaan dapat memanfaatkan peluang, dan dapat mengelola hutang serta aktiva dengan optimal untuk mendapatkan keuntungan yang meningkat. Sebaliknya apabila

¹¹⁰ Meilinda Afriyanti, *Analisis Pengaruh Current Ratio*, ... hal. 12

¹¹¹ Andreani Caroline Barus dan Leliani, *Analisis Faktor-faktor*, ... 119

¹¹² Arief Sugiono, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*, ..., hlm. 65

inflasi, *BI rate*, DER, dan TATO mengalami penurunan maka keuntungan juga akan turun.

Hasil Uji Koefisien R^2 dapat diketahui pengaruh inflasi, *BI rate*, DER, dan TATO terhadap profitabilitas juga berpengaruh dilihat dari *R Square* yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriyanti¹¹³, yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti jika ada peningkatan CR, TATO, dan DER secara bersama-sama dapat mempengaruhi profitabilitas.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Alim¹¹⁴, menyatakan bahwa inflasi dan *BI rate* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan sistem operasional Bank Syariah tidak menggunakan sistem bunga sehingga tidak berpengaruh secara langsung oleh inflasi dan *BI rate*.

¹¹³ Meilinda Afriyanti, *Analisis Pengaruh Current Ratio, ...* hal. 12.

¹¹⁴ Syahirul Alim, *Analisis Pengaruh Inflasi, ...* hal. 215.